

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI AKTIVITAS *ECOPRINT* PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI
PENDENGARAN DI YAYASAN MITRA
MULIA HUSADA PROVINSI
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**



RINDI ANTIKA

PO.71.20.1.23.021

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI AKTIVITAS *ECOPRINT* PADA PASIEN
SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI
PENDENGARAN DI YAYASAN MITRA
MULIA HUSADA PROVINSI
SUMATERA SELATAN
TAHUN 2026**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan**



RINDI ANTIKA

PO.71.20.1.23.021

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan mental kronis yang memengaruhi pola pikir, perasaan, serta perilaku seseorang. Gangguan ini termasuk ke dalam kategori psikotik, yang ditandai dengan munculnya halusinasi, delusi, gangguan dalam proses berpikir, dan perubahan perilaku yang nyata. Kondisi tersebut dapat membuat penderita sering mengalami kesulitan membedakan antara kenyataan dan khayalan, yang berdampak pada terganggunya kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, fungsi sosial, serta hubungan interpersonal. Selain itu, skizofrenia juga sering disertai dengan penurunan motivasi, gangguan emosi, dan keterbatasan dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup penderita apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan berkelanjutan. (Atikah Amaliadanti & Lukita Wijaya, 2024).

Halusinasi pendengaran merupakan persepsi mendengar suara, bisikan, komentar, atau perintah yang tidak bersumber dari stimulus eksternal yang nyata. Bagi pasien, suara tersebut terasa nyata, meskipun orang lain tidak dapat mendengarnya (Agusta, 2020). Suara yang muncul bisa bersifat netral, menyenangkan, namun tidak jarang mengancam, mengejek, atau memerintah secara negatif. Kondisi ini dapat memicu kecemasan, ketakutan, perilaku menarik diri, berbicara sendiri, duduk terpaku, gelisah, hingga agresivitas. Selain mengganggu persepsi realitas pasien, halusinasi pendengaran juga berdampak pada penurunan kualitas hidup, terganggunya fungsi sosial, serta munculnya isolasi dan disfungsi dalam pekerjaan maupun relasi interpersonal (Pramudia & Fridari, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2021 sekitar 24 juta penduduk di seluruh dunia mengalami skizofrenia, atau sekitar 0,28% dari populasi global, dan menjadi salah satu penyebab utama disabilitas jangka panjang dalam kelompok gangguan mental. Di Indonesia sendiri, angka kasus skizofrenia

terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2022), jumlah penderita skizofrenia di Indonesia diperkirakan mencapai 740 ribu jiwa. Salah satu gejala positif yang paling banyak dialami oleh penderita skizofrenia adalah halusinasi pendengaran, yang terjadi pada sekitar 60–80% kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023 terdapat sekitar 1.767 orang yang menderita skizofrenia di Kota Palembang. Selain itu, berdasarkan data rekam medis Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, diperoleh rata-rata kunjungan pasien dengan halusinasi pendengaran sebanyak 958 pasien (Putri et al., 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan Palembang menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien yang mengalami halusinasi pendengaran dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 24 pasien, meningkat menjadi 38 pasien pada tahun 2025, dan terus bertambah hingga Januari 2026 dengan jumlah mencapai 41 pasien yang semuanya berjenis kelamin laki-laki (Irama, 2025).

Pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran diperlukan penatalaksanaan yang komprehensif melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan adalah terapi aktivitas, yaitu pendekatan yang memanfaatkan kegiatan bermakna untuk membantu pasien mengalihkan fokus dari stimulus internal berupa halusinasi. Terapi aktivitas dapat berupa berbagai kegiatan sederhana seperti menggambar atau mewarnai, terapi musik, kerajinan tangan, berkebun ringan, membaca atau menulis, serta olahraga ringan yang terarah. Salah satu bentuk terapi aktivitas yang dapat diterapkan adalah terapi aktivitas ecoprint, yaitu terapi kerajinan berbasis seni dengan bahan alam seperti daun dan tanaman yang melibatkan proses sensorik, motorik, dan kognitif secara terintegrasi (Mahendra et al., 2025). Pelaksanaan terapi aktivitas ecoprint menuntut pasien untuk memusatkan perhatian pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pemilihan daun, pengaturan pola, hingga proses pencetakan. Melalui aktivitas tersebut, pasien didorong untuk lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan dan lingkungan nyata di

sekitarnya, sehingga diharapkan mampu membantu menurunkan intensitas dan frekuensi halusinasi pendengaran (Syarif et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian (Mahendra et al., 2025), yang menunjukkan bahwa penerapan terapi aktivitas menggunakan kegiatan membuat ecoprint terbukti memberikan dampak positif pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Dalam penelitian yang melibatkan 6 responden ini, intervensi dilakukan selama dua sesi aktivitas ecoprint dengan durasi masing-masing 60 menit. Hasil pengukuran menggunakan Auditory Hallucination Rating Scale menunjukkan adanya penurunan frekuensi halusinasi pada seluruh pasien setelah terapi diberikan. Berdasarkan penelitian (Hermoko & Widodo, 2025), menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas Halusinasi Pendengaran setelah dilakukan terapi aktivitas kerajinan. Terapi ini mampu membantu pasien mengalami perubahan perilaku yang lebih stabil, tidak lagi berbicara sendiri atau mondar-mandir, serta mulai mampu membedakan antara realitas dan halusinasi. Menurut penelitian (Lestari et al., 2025) dengan melakukan terapi aktivitas kerajinan sebagai terapi non farmakologis pada pasien Halusinasi Pendengaran dan didapatkan hasil yang signifikan antara terapi aktivitas kerajinan terhadap penurunan kekambuhan tanda dan gejala pada pasien dengan gangguan Halusinasi Pendengaran.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus Implementasi Keperawatan Terapi Aktivitas Ecoprint Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah terapi aktivitas ecoprint pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan terapi aktivitas pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.

2. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan terapi aktivitas ecoprint pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.
2. Menganalisis hasil terapi aktivitas ecoprint pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.

D. Manfaat Studi Kasus

Laporan Tugas Akhir yang disusun peneliti diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran

Pasien diharapkan dapat terus melakukan terapi aktivitas ecoprint secara mandiri maupun dengan bimbingan, karena kegiatan ini dapat membantu mengalihkan perhatian, menenangkan pikiran, serta meningkatkan kreativitas. Klien juga disarankan untuk menjadikan aktivitas ecoprint sebagai kegiatan positif yang dapat dilakukan secara rutin agar dapat membantu mengontrol emosi dan mengurangi gejala yang dirasakan.

2. Yayasan Mitra Mulia Husada Provinsi Sumatera Selatan

Manfaat bagi Yayasan Mitra Mulia Husada adalah dapat menambah variasi terapi aktivitas yang bermanfaat bagi klien, meningkatkan kualitas pelayanan, serta membantu dalam proses pemulihan klien secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, et al. (2020). Penerapan Terapi Okupasi Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Allika, F., Haya, F., & Agustina, M. (2024). *Occupational Therapy for Schizophrenia Patients in Increasing Independence in Daily Living Activities at X Mental Hospital*. 260–264.
- Amira, I., Maulana, I., & Senjaya, S. (2022). *Cognitive Behavior Therapy (CBT) pada anak yang mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) : Sebuah tinjauan literatur*. 16(5), 416–427.
- Apriliyani, A. H. P. (2025). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 7, 109–118.
- Atikah Amaliadanti, & Lukita Wijaya. (2024). Problematic Integration Theory: Dilema Gangguan Kejiwaan Skizofrenia dari Sudut Pandang Penyintas. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1178–1186. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.939>
- Defrilianda, M., Putri, D. K., Pradessetia, R., & Akbar, A. (2024). *Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien Halusinasi Pendengaran dengan*. 7(1).
- Dewi, J. P., Fani, G., Pradani, A. W., Amala, Q., Rejeki, S. S., Pramutama, S., & Wijayanti, M. (2025). *SYSTEMATIC REVIEW : FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG MEMENGARUHI KUALITAS HIDUP PENDERITA SKIZOFRENIA*. 6, 8835–8846.
- Hanifah, M. S. (2025). *Terapi aktivitas terjadwal menurunkan tingkat halusinasi pendengaran Scheduled activity therapy reduces the level of auditory hallucinations of patients at Prof. Dr . Soerojo Magelang*. 3, 188–195.
- Hermoko, A. I., & Widodo, A. (2025). *Efektivitas terapi okupasi menggambar dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran*. 9, 4477–4482.

- Indra Maulana, Taty Hernawati, I. S. (2021). *Pengaruh terapi aktivitas kelompok terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien skizofrenia: literature review*. 9(1), 153–160.
- Irama, R. (2025). *Profil Yayasan Mitra Mulia Husada*. 11, 38799.
- Kurnia, S., Keperawatan, P. S., Keperawatan, B., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2025). *Gambaran faktor penyebab kejadian skizofrenia di wilayah kerja puskesmas sidorejo kota pagar alam*.
- Kusnanto, H., Putra, A. C., & Saputro, A. R. (2025). *MENGGUNAKAN METODE FISHBONE DIAGRAM PADA BATIK ECOPRINT M-SIX SURABAYA*. 9(2).
- Laisina, Y., Hatala, T. N., & Ambon, K. (2022). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI OKUPASI AKTIVITAS WAKTU LUANG DALAM EFFECTIVENESS OF OCCUPATIONAL THERAPY ADMINISTRATION LEISURE ACTIVITIES IN ORDER TO CONTROL SENSORY PERCEPTION OF AUDITORY HALLUCINATIONS* 10(3), 597–602.
- Lestari, M. P., Warni, H., & Rahman, A. (2025). *EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK DAN TERAPI OKUPASI MERONCE MANIK-MANIK TERHADAP PENURUNAN TINGKAT HALUSINASI*. 6, 7137–7147.
- Lintang Panjali Siwi Pambayun, R. W. S. L. (2025). *Integrasi Kegiatan Ecoprint dalam Pendidikan Tinggi untuk Mendukung*. 5(4), 1–5.
- Mahendra, M., Oktaviana, W., & Sriyanto, H. (2025). Penerapan terapi okupasi ecoprint terhadap penurunan frekuensi halusinasi pendengaran. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 15–22. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.770>
- Mailyn, Y. A., & Zulaikha, A. (2025). *Terapi Psikososial pada Skizofrenia*. 4(1), 70–82.
- Meliyani, E., Herliana, I., & Gunardi, S. (2023). *PENGARUH TERAPI BERMAIN ORIGAMI TERHADAP PENURUNAN TANDA DAN GEJALA HALUSINASI DI RUANG SHINTA RAWAT INAP PSIKIATRI ANAK DAN REMAJA PKJN*

RSJ. dr. H. MARZOEKI MAHDI BOGOR TAHUN. 6, 754–762.

- Nurmarisa, I., Siti, F., & Yani, F. (2020). Jurnal Kesehatan Kartika. *Jurnal Kesehatan Kartika, 15*(3), 75–79. <https://doi.org/10.26874/v15.i3>
- Paramita, T. (2021). *Dinamika Pasien dengan Gangguan Skizofrenia. 17*(1), 12–19.
- Pramudia, M. A., & Fridari, I. G. A. D. (2024). Studi Literatur: Penurunan Intensitas Halusinasi Pendengaran dengan Terapi Musik pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Perseptual, 9*(2), 173–193. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v9i2.13138>
- Putri, K. A., Amira, I., & Sriati, A. (2024). Aplikasi Terapi Thought Stopping pada Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia: Laporan Kasus. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 12*(3), 611. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.3.2024.611-622>
- Rahim, A. A., & Yulianti, S. (2024). *Implementasi Teknik Menghardik Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Implementation of Reprimanding Techniques to Control Auditory Hallucinations in Schizophrenia Patients at Madani Hospital , Central Sulawesi Province. 7*(11), 4274–4280. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6644>
- Sorisa, C., & Kiareni, C. L. (2024). *Etika Keamanan Siber : Studi Kasus Kebocoran Data BPJS Kesehatan di Indonesia. 2*(6), 586–593.
- Susana, A. I., Yosida, E., & Kridawati, A. (2025). *Pengaruh Kepatuhan Minum Obat , Dukungan Keluarga , Aksesibilitas , dan Anggaran dalam Peningkatan Kualitas Hidup bagi Pasien Skizofrenia di RS Bhayangkara Surabaya. 9*(4), 1094–1112.
- Syarif, F., Zaenal, S., & Supardi, E. (2020). *HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN. 15, 327–331.*

- Taufiqy, A., & Angraini, D. I. (2024). *Penatalaksanaan Holistik Pasien Laki-Laki 52 Tahun dengan Skizofrenia Paranoid di Fasilitas Kesehatan Primer Holistic Management of 52 Year Old Male Patient With Schizophrenia Paranoid in Primary Health Care*. 14, 1400–1407.
- Vega Widya Pradana, Nia Risa Dewi, N. L. F. (2023). *Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 1 , Maret 2023 ISSN : 2807-3469 Pradana , Penerapan Terapi Okupasi PENDAHULUAN Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik , mental , spiritual , dan social sehingga indivi. 3*.
- Wardani, A. D., Oktaviana, W., & Sukandar, M. (2025). *IMPACT*. 6, 5142–5149.
- Wicaksono, G., Ulkhusna, F. S., & Betty, P. (2018). Penatalaksanaan Okupasi Terapi Menggunakan Behavior Modification Dalam Aktivitas Menyikat Gigi Pada Kasus Keterbatasan Intelektual Taraf Sedang Di Panti Sosial Bina Grahita Ciungwanara Bogor. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v6i1.112>
- Widagdo, A. K., Rahmawati, R., Ika, S. R., & Rudianto, M. (2025). *Eco-friendly Product : Evaluating Steamed Ecoprint Training ' s Usefulness , Impact , and Contribution to the Green Economy*. 03002.